

PENGARUH KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS, KUALITAS AUDIT,

LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN

TERHADAP MANAJEMEN LABA



SKRIPSI

oleh:

Nama : Andarina Estu Pratama

No. Mahasiswa : 08312051

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

**PENGARUH KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS, KUALITAS AUDIT,
LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi**

pada Fakultas Ekonomi UII

oleh :

Nama : Andarina Estu Pratama

No. Mahasiswa : 08312051

FAKULTAS EKONOMI

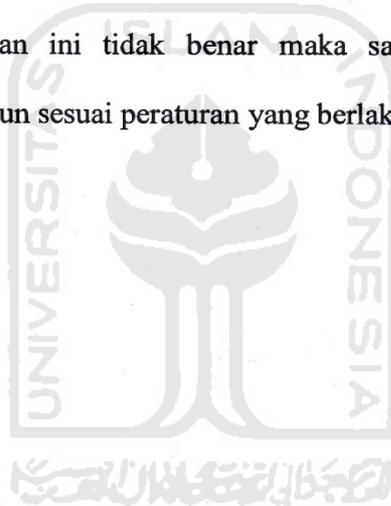
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



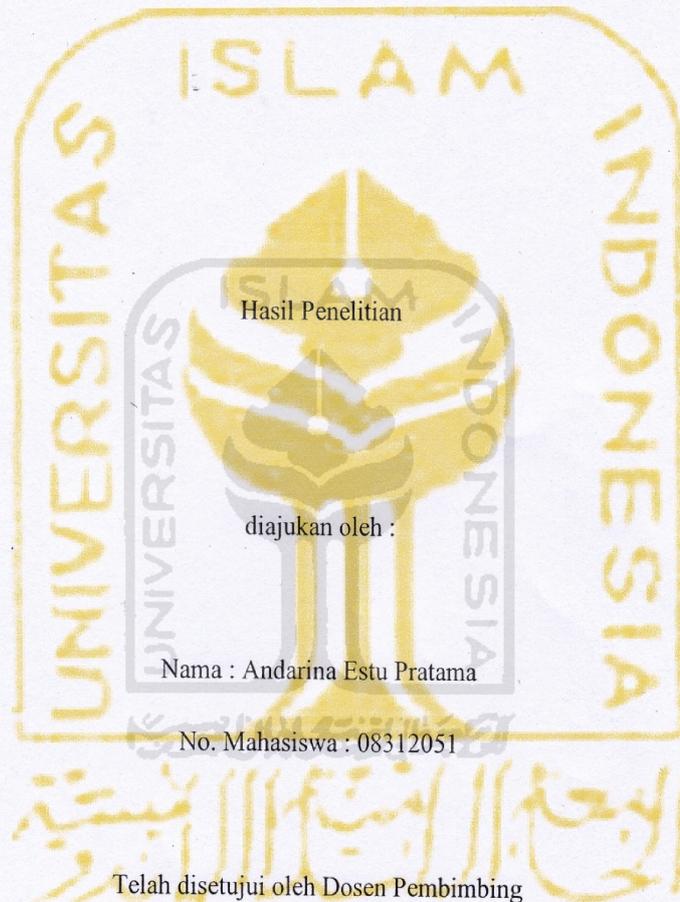
Yogyakarta, 14 Maret 2012

Penyusun



(Andarina Estu Pratama)

PENGARUH KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS, KUALITAS AUDIT,
LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA



Hasil Penelitian

diajukan oleh :

Nama : Andarina Estu Pratama

No. Mahasiswa : 08312051

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....^{26/3} 2012.....

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Erna Hidayah', is written over the text 'Dosen Pembimbing,'.

Erna Hidayah Dra. M.Si., Ak

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Kualitas Audit Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Disusun Oleh: ANDARINA ESTU PRATAMA
Nomor Mahasiswa: 08312051

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 19 April 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak

Penguji : Mahmudi, SE, M.Si, Ak



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

“...Niscaya Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S Al Mujadilah: 11)

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakan dengan sesungguhnya (urusan) yang lain dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(AL- Insyiroh: 6-8)

“Kegagalan bukan berarti kehancuran, tetapi sebagai batu loncatan menuju sukses”

(Phytagoras)

Sebaik-baik manusia adalah yang berguna bagi alam semesta

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan, kelancaran, pertolongan dan hal terbaik dalam hidupku.

Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan, bimbingan, dan doa yang tulus dalam setiap langkahku.

Adikku tersayang Andini Dwi Jayanti dan Syahda Salsabila yang selalu memberikan semangat dan warna dalam hidupku.

Seseorang yang selalu memberi dukungan serta motivasi agar tidak putus asa,

Lutfy Andrian.

Sahabat-sahabatku Kepompong & Misscherez

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang dilimpahkan-Nya kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Kualitas Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dukungan doa, moril dan materiil dari berbagai pihak yang sangat besar artinya bagi penulis. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Edy Suandy Hamid, M.Ec selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Prof. Hadri Kusuma, MBA, DBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Erna Hidayah Dra. M.si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan terbaik dan saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan ibu tercinta yang telah mendidik peneliti hingga saat ini. Terimakasih atas kasih sayang, dukungan, bimbingan dan doa dalam setiap langkahku.
5. Adik-adikku tersayang Andini Dwi Jayanti dan Syahda Salsabila, terimakasih atas semangatnya.
6. Seseorang yang selalu memberi dukungan serta motivasi agar tidak putus asa, Lutfy Andrian.
7. Sahabat-sahabat terbaikku, Misscherez (Maya, Widi, Pita, Feny, Riza, Novi), Kepompong (Ichi, Ririn, Chandra) dan Devi yang selalu membantu dalam suka dan duka.
8. Teman kost peneliti, Nike (Mba Nadia, Intan, Kiki) dan Swallowers (Mba Syaza, Kak Ai, Vivi, Linda), terimakasih semangat dan motivasinya.
9. Segenap Dosen FE UII yang telah memberikan banyak sekali ilmu, pengalaman, dan nasehat kepada peneliti.
10. Teman-teman FE UII yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas dukungan dan bantuan teman-teman semua
11. Serta semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih banyak. Semoga Allah membalas kebaikan anda semua.

Akhir kata, peneliti merasa bahwa hasil penelitian masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang

membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2012

Peneliti



(Andarina Estu Pratama)

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara Ujian.....	v
Motto.....	vi
Halaman Persembah.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii
Abstrak.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1

1.2	Rumusan masalah.....	5
1.3	Batasan Masalah.....	5
1.4	Tujuan penelitian.....	5
1.5	Manfaat Penelitian.....	6
1.6	Sistematika pembahasan.....	6
BAB II	KAJIAN TEORITIK.....	8
2.1	Landasan Teori.....	8
2.1.1	Teori Keagenan.....	8
2.1.2	Manajemen Laba.....	10
2.1.2.1	Definisi Manajemen Laba.....	10
2.1.2.2	Pola Manajemen Laba.....	11
2.1.2.3	Teknik Manajemen Laba.....	12
2.1.3	Komposisi Dewan Komisaris.....	12
2.1.4	Kualitas Audit.....	14
2.1.5	Leverage.....	15
2.1.6	Ukuran Perusahaan.....	16

2.2	Penelitian Terdahulu.....	18
2.3	Hipotesis.....	19
2.3.1	Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba.....	19
2.3.2	Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba	21
2.3.3	Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba	22
2.3.4	Pengaruh ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	23
2.4	Model penelitian.....	24
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1	Populasi dan Sampel penelitian.....	25
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	26
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	26
3.4	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	26
3.4.1	Manajemen Laba.....	26
3.4.2	Komposisi Dewan Komisaris.....	28
3.4.3	Kualitas Audit.....	28

3.4.4	Leverage.....	29
3.4.5	Ukuran Perusahaan.....	29
3.5	Hipotesis Operasional.....	29
3.6	Metode Analisis Data.....	30
3.6.1	Analisis Statistik deskriptif.....	30
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	31
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	31
3.6.2.2	Uji Multikolenieritas.....	32
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	32
3.6.2.4	Uji Autokolerasi.....	33
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	34
3.7	Uji Hipotesis.....	35
3.7.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	35
3.7.2	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	35
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	37
4.2	Data.....	38

4.3	Analisis Data.....	41
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.3.2	Uji Asumsi Klasik.....	44
4.3.2.1	Uji Normalitas.....	45
4.3.2.2	Uji Multikoleniaritas.....	46
4.3.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.3.2.4	Uji Autokolarasi.....	49
4.3.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
4.3.4	Pengujian Hipotesis.....	51
4.3.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	51
4.3.4.2	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	52
4.4	Hasil dan Pembahasan.....	53
4.4.1	Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba.....	53
4.4.2	Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba	54
4.4.3	Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba	55
4.4.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen	

	Laba.....	55
BAB V	PENUTUP.....	57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Keterbatasan dan Saran.....	57
5.2.1	Keterbatasan.....	57
5.2.2	Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Hal
Gambar 2.1	Model Pnelitian.....	24
Gambar 4.1	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	48

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Hal
Tabel 2.1	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 4.1	Perincian Pemilihan Sampel Tahun 2009-2010...	37
Tabel 4.2	Statistik Dekriptif <i>Discretionary Accrual</i> , Komposisi Dewan Komisaris, Kualitas Audit, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan.....	42
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov	46
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokolerasi dengan Durbin-Watson....	49
Tabel 4.6	Hasil Analisis Regresi.....	50
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	51
Tabel 4.8	Hasil Uji Hipotesis Parsial t.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
Lampiran 1	Daftar Sampel
Lampiran 2	Regresi untuk mencari koefisien NDAit
Lampiran 3	Data Variabel Penelitian Tahun 2009 Data Variabel Penelitian Tahun 2010
Lampiran 4	Statistik Deskriptif
Lampiran 5	Uji Normalitas
Lampiran 6	Uji Multikolinearitas
Lampiran 7	Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 8	Uji Autokolerasi
Lampiran 9	Analisis Regresi Linier Berganda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh komposisi dewan komisaris, kualitas audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah komposisi dewan komisaris dengan proporsi dewan komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris, kualitas audit dengan KAP Big4 dan non Big4 sebagai proksinya, leverage yang diukur dengan Debt to equity ratio (DER) ukuran perusahaan yang diukur dengan log total aktiva sebagai variabel independen, dan manajemen laba yang diukur dengan Jones Modification sebagai variabel dependen.

Populasi dari penelitian ini adalah 138 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2009-2010. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 146 observasi. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat pengaruh negative dan signifikan antara variabel kualitas audit terhadap manajemen laba. Selain itu juga ditemukan bahwa variabel komposisi dewan komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen laba, komposisi dewan komisaris, kualitas audit, leverage, ukuran perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan (Suwardjono, 2006). Akuntansi digunakan untuk menyusun laporan keuangan, dimana informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan tersebut dapat berguna bagi para pihak yang berkepentingan untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan.

Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode. Laba merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal dari perusahaan tersebut. Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan memiliki beberapa fungsi penting, antara lain untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan untuk menaksir resiko investasi atau meminjamkan dana

(Kirschenenheiter dan Melumad, 2004). Karena besarnya pengaruh dari informasi laba tersebut, maka seringkali pihak manajemen melakukan tindakan untuk memodifikasi informasi laba yang sebenarnya untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan yang diinginkan demi mencapai tujuan sendiri. Tindakan tersebut dikenal dengan istilah Manajemen Laba.

Manajemen laba timbul sebagai dampak dari persoalan keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen (Beneish, 2001). Dallas (2004) dalam Nuryaman (2008) memberikan pandangan bahwa manajemen laba dapat diminimumkan dengan pengawasan sendiri melalui *Good Corporate Governance*. *Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan pemegang saham dan kreditor perusahaan untuk mengendalikan tindakan manajer.

Dalam Herawaty (2008) mekanisme tersebut antara lain: (1) memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*manajerial ownership*) (Jensen Meckling, 1976); (2) kepemilikan saham oleh institusional karena mereka dianggap sebagai sophisticated investor dengan jumlah kepemilikan yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan *earnings management* (Pratana dan Mas'ud 2003); (3) peran monitoring yang dilakukan dewan komisaris independen (Barnhart dan Rosenstein, 1998); (4) kualitas audit yang dilihat dari peran auditor yang memiliki kompetensi yang memadai dan bersikap independen sehingga

menjadi pihak yang dapat memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka akuntansi yang dilaporkan manajemen (Mayangsari, 2003).

Tarjo (2008) mengemukakan dalam kepemilikan terdapat dua masalah keagenan, yaitu masalah keagenan antara manajemen dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976) dan masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas (Shleifer dan Vishny, 1997). Untuk mengatasi masalah tersebut, komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasehat kepada manajemen. Dewan komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance* (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Auditor eksternal dapat menjadi mekanisme pengendalian terhadap manajemen agar manajemen menyajikan informasi keuangan secara andal, dan terbebas dari praktik kecurangan akuntansi. Peran ini dapat dicapai jika auditor eksternal memberikan jasa audit yang berkualitas mengenai penilaian secara independen dan profesional atas keandalan dan kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Sehingga tidak menyesatkan pihak investor dan kreditor yang sangat membutuhkan informasi dari laporan keuangan sebuah perusahaan.

Dalam hubungannya dengan *leverage*, kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual

saham di pasar modal. Manajer termotivasi melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Perusahaan yang memenuhi perjanjian utangnya akan mendapatkan penilaian kinerja yang baik dari kreditur (Tarjo, 2008).

Dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan, semakin besar perusahaan dan luasan usahanya, maka pemilik tidak bisa mengelola sendiri perusahaannya secara langsung sehingga inilah yang memicu munculnya masalah keagenan. Perusahaan yang besar kecenderungan melakukan tindakan manajemen labanya lebih kecil dibanding perusahaan yang ukurannya lebih kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar, sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang kredibel (Nuryaman, 2008).

Tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam memodifikasi informasi laba untuk kepentingan sendiri ini dapat merugikan pemegang saham, dan informasi laba yang disajikan dapat menyebabkan keputusan investasi yang salah. Karena itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi yang mengkombinasikan penelitian Nuryaman (2008), dan Tarjo (2008). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak dalam hal : (1) penelitian ini menggunakan total aktiva dalam mengukur ukuran perusahaan, dan (2)

kualitas audit pada penelitian ini ditentukan dari KAP Big4 sebagai proksinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Kualitas Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba”.

1.2 Rumusan Masalah

Secara spesifik rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Apakah komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?
- 2) Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
- 3) Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba?
- 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur periode 2009-2010.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Menguji pengaruh komposisi dewan komisaris terhadap manajemen laba
- 2) Menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

- 3) Menguji pengaruh leverage terhadap manajemen laba
- 4) Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

- 1) Bagi akademisi, memberikan kontribusi pada literatur-literatur terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba di negara berkembang khususnya Indonesia.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya, sebagai acuan terutama penelitian yang berkaitan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Bab ini mengenai tinjauan pustaka yang menjadi dasar penulisan skripsi, meliputi: teori keagenan, manajemen

laba, komposisi dewan komisaris, kualitas audit, leverage, ukuran perusahaan, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi, meliputi: populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, hipotesis operasional serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan hasil analisis data yang telah dilakukan yang berupa perhitungan dan pembuktian penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Konsep teori keagenan menurut Anthony dan Govindarajan (1995) dalam Widyaningdyah (2001) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent*. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingannya.

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen (Beneish, 2001). Adanya pemisahan kepemilikan oleh pemilik (*principal*) dengan pengendalian oleh manajemen (*agent*) dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara *principal* dan *agent*. Laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik diantara pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan laporan keuangan yang dilaporkan oleh *agent* sebagai

pertanggung jawaban kinerjanya, *principal* dapat menilai, mengukur dan mengawasi sampai sejauh mana agen tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya dan serta sebagai dasar pemberian kompensasi kepada *agent*. (Jensen dan Meckling, 1976, Watts & Zimmerman, 1986).

Permasalahan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* disebut dengan *agency problems*. Salah satu penyebab *agency problems* adalah adanya *asymmetric information*. Asimetri informasi (*Asymmetric Information*) adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*, ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*, sebaliknya, *agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan (Widyaningdyah, 2001). Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Hal ini memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu tindakan *agent* tersebut disebut sebagai manajemen laba.

Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan menurut Eisenhardt (1989) dalam Darmawati (2003). Pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat (a) keinginan-keinginan atau tujuan-tujuan dari prinsipal dan agen berlawanan dan (b) merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi *principal* untuk melakukan verifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh *agent*. Permasalahannya adalah bahwa *principal* tidak dapat memverifikasi apakah *agent* telah melakukan sesuatu secara tepat. Kedua adalah masalah pembagian resiko yang timbul pada saat *principal* dan *agent* memiliki sikap yang berbeda terhadap resiko. Dengan demikian, prinsipal dan agen mungkin memiliki preferensi tindakan yang berbeda dikarenakan adanya perbedaan preferensi resiko.

2.1.2 Manajemen Laba

2.1.2.1 Definisi Manajemen Laba

Terdapat beberapa definisi mengenai manajemen laba, diantaranya Schipper (1989) dalam Rahmawati *et al.* (2007) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan privat.

Dalam Meutia (2004), Davidson (1987) menyatakan bahwa manajemen laba adalah proses dimana dilakukan langka-langkah yang disengaja dalam batasan prinsip-prinsip akuntansi untuk memperoleh tingkat pendapatan yang diinginkan.

Menurut Setiawati dan Na'im (2000) manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Scott (2003) mendefinisikan bahwa manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu, misalnya untuk memenuhi kepentingan sendiri atau meningkatkan nilai pasar perusahaan mereka.

Dari beberapa definisi diatas dapat dikatakan bahwa manajemen laba merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh pihak manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan prinsip-prinsip akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu, yang mana informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan tersebut.

Menurut Beneish (2001) dalam Meutia (2004) terdapat tiga pendekatan yang biasanya digunakan untuk mendeteksi adanya praktek manajemen laba, yaitu:

1. Pendekatan yang mengkaji akrual agregat dan menggunakan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan dan yang tidak diharapkan.

2. Pendekatan yang menekankan pada akrual spesifik seperti cadangan hutang ragu-ragu, atau akrual pada sektor yang spesifik seperti tuntutan kerugian pada industry asuransi.
3. Pendekatan yang mengkaji ketidaksinambungan dalam pendistribusian pendapatan.

Akrual adalah semua kejadian yang bersifat operasional pada satu tahun yang berpengaruh terhadap arus kas. Perubahan piutang dan hutang merupakan akrual, juga perubahan persediaan. Biaya depresiasi juga merupakan akrual negative (Surifah,2001).

Sistem akuntansi akrual sebagaimana yang ada pada prinsip akuntansi yang diterima umum memberikan kesempatan kepada manajer untuk membuat pertimbangan akuntansi yang akan memberi pengaruh kepada pendapatan yang dilaporkan. Dalam hal ini pendapatan dapat dimanipulasi melalui *discretionary accruals*. Konsep model akrual memiliki dua komponen, komponen *nondiscretionary* dan *discretionary*.

Komponen *discretionary accruals* ini merupakan bagian akrual yang dapat dimanipulasi oleh manajer, hal ini disebabkan karena manajer memiliki kemampuan untuk mengontrolnya dalam jangka pendek. Sebaliknya komponen *non-discretionary* ditentukan oleh faktor-faktor luar seperti kondisi ekonomi atau permintaan terhadap penjualan serta faktor-faktor lain yang tidak dapat dikontrol oleh pihak manajer. *Discretionary accruals* ini antaranya penilaian piutang, pengakuan biaya garansi (*future warranty expense*) dan aset modal (*capitalization assets*).

Manajer akan melakukan manajemen laba dengan memanipulasi akrual-akrual tersebut untuk mencapai tingkat pendapatan yang dinginkannya (Meutia,2004).

2.1.2.2 Pola Manajemen Laba

Menurut Scott (2003), manajemen laba dapat dilakukan dengan cara :

1) *Taking a Bath*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba dimasa datang.

2) *Income Minimization*

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastic dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3) *Income Maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas income maximization bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

4) *Income Smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relative stabil.

2.1.2.3 Teknik Manajemen Laba

Menurut Setiawati dan Na'im (2000), manajemen laba dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu:

1) Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi.

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgement* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi biaya garansi, amortisasi aktiva tak berwujud, dan lain-lain.

2) Mengubah metode akuntansi.

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh: merubah depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

3) Menggeser periode biaya atau pendapatan.

Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain: mempercepat/menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, menunda/mempercepat pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai.

2.1.3 Komposisi Dewan Komisaris

Komisaris (dalam jumlah jamak disebut dewan komisaris) adalah sekelompok orang yang dipilih atau ditunjuk untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan atau organisasi (www.Wikipedia.co.id, 2011). Dewan komisaris ada 2 macam, yaitu komisaris (komisaris dalam) dan komisaris luar (komisaris independen). Komisaris dalam adalah seorang yang merupakan seorang pegawai, petugas, pemegang saham utama, atau seseorang yang berhubungan dengan organisasi (perusahaan) tersebut. Komisaris dalam mewakili kepentingan dari para pemegang saham, dan memiliki pengetahuan yang dalam atas kinerja, keuangan, penguasaan pangsa pasar dari organisasi tersebut.

Sedangkan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang berurusan langsung dengan organisasi, dan tidak mewakili pemegang saham serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Dewan komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance* (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Dewan komisaris independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mempengaruhi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer (Chtourou et al.,2001). Dengan kata lain, semakin kompeten dewan komisaris maka semakin mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Proporsi dewan komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen. Salah satu butir Keputusan Direksi PT.Bursa Efek Jakarta No.Kep-315/BEJ/06-2000, bahwa emiten sekurang-kurangnya harus memiliki 30% Komisaris independen dari seluruh jumlah anggota Komisaris (www.Bapepam.com, 2005).

2.1.4 Kualitas Audit

Audit adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi tentang kejadian atau peristiwa ekonomi, untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi dengan criteria yang ditetapkan oleh perusahaan dan kemudian mengkomunikasikannya dengan pihak yang berkepentingan. Peran eksternal auditor yaitu memberikan penilaian secara independen dan profesional atas keandalan dan kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan.

Auditor eksternal dapat menjadi mekanisme pengendalian terhadap manajemen agar manajemen menyajikan informasi keuangan

secara andal, dan terbebas dari praktik kecurangan akuntansi. Peran ini dapat dicapai jika auditor eksternal memberikan jasa audit yang berkualitas.

Lee, Liu, dan Wang (1999) mengemukakan bahwa kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Sedangkan dalam literatur praktis, kualitas audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan.

Meutia (2004) mengatakan bahwa kualitas audit bukanlah merupakan suatu yang dapat langsung diamati. Persepsi terhadap kualitas audit berkaitan dengan reputasi auditor. Terdapat dua proksi diantaranya yang dapat digunakan untuk menggambarkan kualitas audit yaitu: ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan spesialisasi industri KAP. Ukuran kantor akuntan publik (KAP) dapat dilihat dari proksi apakah sebuah KAP termasuk kedalam KAP Big4 atau tidak. KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP Big4 adalah sebagai berikut:

1. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja yang merupakan afiliasi dari Ernst & Young
2. KAP Osman Bing Satrio yang merupakan afiliasi dari Deloitte

3. KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja yang merupakan afiliasi dari KPMG
4. KAP Haryanto Sahari yang merupakan afiliasi dari PwC

2.1.5 *Leverage*

Leverage menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset. *Leverage* dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan makin meningkat.

Menurut Jiambalvo (1996) dalam Widyaningdyah (2001), perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi, diduga melakukan *earnings management*. *Earnings management* dilakukan untuk dapat memberikan posisi *bargaining* yang lebih baik yang berkaitan dengan sumber dana eksternal atau pada saat terjadi negosiasi ulang apabila perusahaan benar-benar tidak dapat melunasi kewajibannya. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi diduga melakukan *earnings management* karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Widyaningdyah (2001)

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur leverage antara lain: Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Time Interest Earned Ratio, dan Fixed Payment Coverage Ratio. Perusahaan yang baik semestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Terdapat dua pandangan tentang bentuk hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan manajemen laba, karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Moses (1997) mengemukakan bahwa perusahaan - perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (salah satu bentuk manajemen laba) dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen.

Pandangan kedua menyatakan ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Penelitian Marachi (2001) di Amerika Serikat dengan menggunakan data sampel perusahaan industri tahun 1996 menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar, sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang kredibel. (Nuryaman, 2008).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
1	Nuryaman (2007)	Dependensi: manajemen laba Independensi: konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, mekanisme CG	Ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif. Komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kualitas audit berpengaruh tidak signifikan.
2	Tarjo (2007)	Dependensi: manajemen laba, nilai pemegang saham, cost of equity capital Independensi: konsentrasi kepemilikan institusional dan leverage	Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba
3	Widyaningdyah (2001)	Dependensi: Manajemen laba Independensi: Reputasi Auditor, proporsi dewan komisaris, <i>leverage</i> dan persentase saham yang ditawarkan pada saat IPO	<i>Leverage</i> terbukti signifikan mempengaruhi manajemen laba.
4	Kusumaning (2004)	Dependensi: Manajemen laba Independensi: Proporsi dewan komisaris eksternal, <i>leverage</i> , komite audit, dan <i>good Governance</i> .	Proporsi dewan komisaris eksternal, komite audit, dan <i>good governance</i> terbukti signifikan berpengaruh terhadap

			manajemen laba.
5	Edgina Antonia (2008)	<p>Dependen: Manajemen Laba</p> <p>Independen: Pengaruh reputasi auditor, proporsi dewan komisaris independen, <i>leverage</i>, kepemilikan manajerial, dan proporsi komite audit independen</p>	<p>Reputasi auditor, kepemilikan manajerial dan proporsi komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan proporsi dewan komisaris dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</p>
6	Resti Ningsaptiti (2010)	<p>Dependen: Manajemen Laba</p> <p>Independen: ukuran perusahaan dan mekanisme <i>corporate governance</i></p>	<p>Ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan komposisi dewan komisaris dan komposisi komite audit tidak terbukti signifikan terhadap manajemen laba.</p>

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Dewan komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance* (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Dewan komisaris independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mempengaruhi kemungkinan kecurangan

dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer (Chtourou et al.,2001). Sehingga semakin kompeten dewan komisaris maka semakin mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Budiwitjaksono (2005) dengan data periode pengamatan tahun 2003, menyimpulkan komposisi Dewan Komisaris berpengaruh yang sangat lemah terhadap manajemen laba. Penelitian Veronica dan Siddharta (2005) di BEI dengan data periode pengamatan 1995-1996, 1999-2002, menyimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris tidak terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba.

Kedua penelitian tersebut dilakukan saat aturan dari BEI tentang keharusan memiliki komisaris independen masih relatif baru, sehingga diduga emiten belum melaksanakannya secara optimal. Salah satu butir Keputusan Direksi PT.Bursa Efek Jakarta No.Kep-315/BEJ/06-2000, bahwa emiten sekurang-kurangnya harus memiliki 30% Komisaris independen dari seluruh jumlah anggota Komisaris (www.Bapepam.com, 2005). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2008), menghasilkan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.3.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Auditor eksternal dapat menjadi mekanisme pengendalian terhadap manajemen agar manajemen menyajikan informasi keuangan secara andal, dan terbebas dari praktik kecurangan akuntansi. Peran ini dapat dicapai jika auditor eksternal memberikan jasa audit yang berkualitas. Semakin baik kualitas auditnya maka kemungkinan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba semakin kecil.

Penelitian di Indonesia mengenai kualitas audit sebagai salah satu mekanisme dari corporate governance belum memberikan hasil yang konsisten. Dilihat dari penelitian Ardiati (2003) yang menyimpulkan ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit dapat memoderasi hubungan manajemen laba dengan *return* saham. Mayangsari (2003) meneliti pengaruh spesialisasi industri KAP terhadap integritas laporan keuangan dan hasilnya menunjukkan spesialisasi industri KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Veronica dan Siddharta (2005) pada periode pengamatan 1995-1996, dan 1999-2002, menyimpulkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Vinola Herawaty (2008) menyimpulkan bahwa kualitas audit dengan peran auditor menjadi pihak yang dapat memberikan kepastian

integritas angka-angka akuntansi yang dilaporkan manajemen. Sedangkan penelitian Nuryaman (2008) menyatakan bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan *earning management* karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Sehingga semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan manajemen laba.

Penelitian-penelitian sebelumnya adalah Studi Defond *and* Jiambalvo (1994) dan Sweeney (1994) yang menunjukkan bahwa perusahaan pelanggar perjanjian hutang menggunakan akrual untuk meningkatkan laba tahun sebelumnya. Hasil investigasi Achmad *et al.* (2007) menunjukkan bahwa peningkatan motivasi perjanjian hutang (*debt covenant*) meningkatkan praktik manajemen laba. Alasannya bahwa motivasi *debt covenant* merupakan praktik manajemen laba berlaku umum. Hasil penelitian Lee (1999), Bao *and* Bao (2004) dan Wasilah (2005) berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Di sisi lain penelitian Dechow *et al.* (1995), Jones and Sharma (2001), dan Widyaningdyah (2001) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan tersebut sesuai dengan *debt covenant hypothesis* yang menyatakan bahwa jika semua hal yang lain tetap sama dan semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang yang berbasis akuntansi, maka lebih mungkin manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode mendatang ke periode sekarang.

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil kemungkinan untuk melakukan manajemen laba.

Dalam Nuryaman (2008), Veronica dan Siddharta (2005) meneliti di BEJ (BEI) pada periode pengamatan 1995-1996 dan 1999-2002, menemukan ukuran perusahaan berhubungan negatif signifikan dengan manajemen laba. Halim (2005) menyatakan ukuran perusahaan

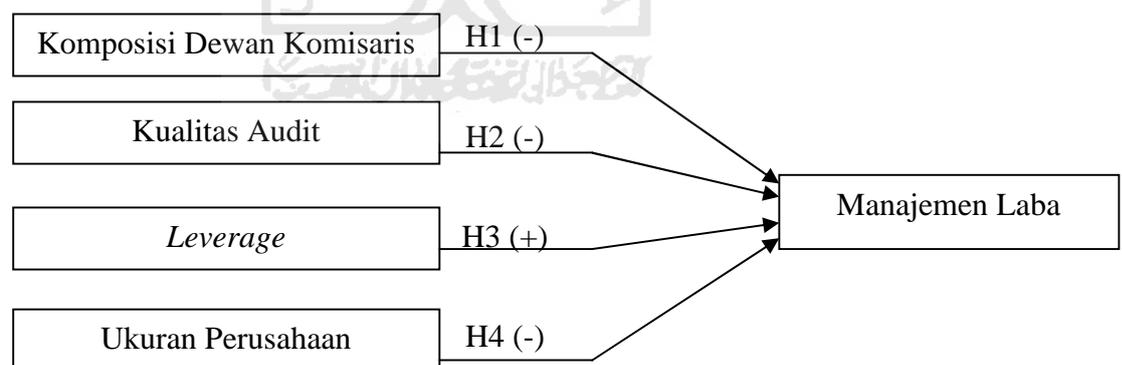
berhubungan positif terhadap manajemen laba. Namun, penelitiannya yang menggunakan data LQ 45 di BEJ (BEI) memiliki kelemahan pada jumlah sampel, yang hanya menggunakan 27 emiten sektor manufaktur. Nuryaman (2008) dari penelitiannya terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan tahun penelitian sampel 2005 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.4 Model Penelitian

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana pengambilan perusahaan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2009-2010.
- 3) Perusahaan yang memperoleh laba selama periode pengamatan 2009-2010.
- 4) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu komposisi dewan komisaris, kualitas audit, leverage, dan ukuran perusahaan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2009-2010. Data tersebut diperoleh dari ICMD, Pojok BEI FE UII dan situs BEI (www.idx.co.id).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1 Manajemen Laba

Manajemen laba (DA) adalah tindakan oportunistik manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba. Manajemen laba diukur dengan *discretionary accruals model modified* Jones (1991)

sebagaimana digunakan Dechow *et al.* (1995). Manajemen laba (*earnings management*) diukur dengan proksi *discretionary accruals* (DA).

Berdasarkan perspektif manajerial, akrual menunjukkan instrumen-instrumen adanya *earnings management*. Perhitungan akrual yang tidak normal diawali dengan perhitungan total akrual. Total akrual sebuah perusahaan *i* dipisahkan menjadi *non discretionary accrual* (tingkat akrual yang normal) dan *discretionary accrual* (tingkat akrual yang tidak normal). Tingkat akrual yang tidak normal ini merupakan tingkat akrual hasil rekayasa laba yang dilakukan oleh manajer. Nilai *discretionary accrual* yang negative berarti perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba, jika nilai *discretionary accrual* positive berarti perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba, sedangkan jika nilai *discretionary accrual* adalah 0 (nol) maka perusahaan tersebut tidak melakukan manajemen laba. Selengkapnya perhitungan manajemen laba adalah sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it}$$

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(REV_{it}/A_{it-1} - REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - [\beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(REV_{it}/A_{it-1} - REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}]$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Kas dari operasi (*cash flow from operation*) perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

REV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

REC_{it} = Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

β_1, β_2 = Koefisien regresi

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

ϵ_{it} = *Error term* perusahaan i pada tahun t

3.4.2 Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi dewan komisaris (DK) adalah proporsi keanggotaan yang terdiri dari komisaris dari luar perusahaan (independen) dan komisaris dari dalam perusahaan.

DK = (jumlah komisaris independen / total anggota komisaris)

3.4.3 Kualitas Audit

Kualitas audit (KA) adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Lee, Liu, dan Wang (1999) dalam Erna dan Rahmad.

Banyak penelitian yang menemukan kualitas audit berkorelasi positif dengan kredibilitas auditor dan berkorelasi negatif dengan kesalahan laporan keuangan. Dengan demikian kualitas audit diukur dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan menggunakan variabel dummy.

Jika diaudit oleh KAP Big4 maka kualitas auditnya tinggi (nilai 1) dan jika diaudit oleh KAP non Big4 maka kualitas auditnya rendah (nilai 0).

3.4.4 Leverage

Leverage (LEV) adalah pengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah aset yang tidak dibiayai oleh ekuitas pemegang saham.

$$\text{LEV} = (\text{Total Debt} / \text{Equity})$$

3.4.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (SIZE) adalah besar kecilnya perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan nilai log total aktiva perusahaan pada akhir tahun.

$$\text{SIZE} = \log \text{ Total aktiva}$$

3.5 Hipotesis Operasional

Ho1 : komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Ha1 : komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Ho2 : kualitas audit tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Ha2 : kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Ho3 : leverage tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Ha3 : leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Ho4 : ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Ha4 : ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud

menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro *et al.*, 2004). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Imam Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada uji statistik sederhana dengan melihat nilai kurtosis dan *skewness* untuk semua variabel dependen dan independen. Uji lainnya yang digunakan adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov Smirnov*) $>$ taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan normal
- Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov Smirnov*) $<$ taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas yaitu (a) Nilai R square (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat, (b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas, (c) Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai VIF adalah 10 dan *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka akan terjadi multikolonieritas dan model regresi tidak layak untuk dipakai.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan

yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variable terikat dengan residualnya. Apabila pola pada grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selain menggunakan grafik *scatterplots*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikan > 0.05 , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2005). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin – Watson (DW test). Jika d lebih kecil dibandingkan dengan $d1$ atau lebih besar dari $4-d1$, maka H_0 ditolak yang berarti

terdapat autokolerasi. Jika d terletak diantara du dan $4-du$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada autokolerasi.

Keterangan:

dl : Nilai batas bawah tabel Durbin Watson

du : Nilai batas atas tabel Durbin Watson

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan risiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variable independen komposisi dewan komisaris, kualitas audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen manajemen laba. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$DA_i = + 1 DK_i + 2 KA_i + 3 LEV_i + 4 SIZE_i +$$

Keterangan:

DA = Rasio manajemen laba

DK = Komposisi dewan komisaris

KA = Kualitas audit

LEV = Tingkat leverage perusahaan

$SIZE$ = Ukuran perusahaan

= Konstanta

= Koefisien Variabel

= *residual of error*

i = Perusahaan ke i

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R² mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

3.7.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Kriteria penerimaan hipotesis adalah berdasarkan $\alpha = 5\%$, artinya:

- Jika P Value $\leq 0,05$, maka hipotesis nul (H_0) ditolak sedangkan H_a diterima. Ini berarti secara parsial variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.
- Jika P Value $> 0,05$, maka hipotesis nul (H_0) diterima sedangkan H_a ditolak. Ini berarti secara parsial variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2010 yang dipilih dengan *purposive sampling method*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada Bab III diperoleh jumlah sampel sebanyak 66 perusahaan dengan data observasi sebanyak 132. Berikut ringkasan prosedur pemilihan sampel:

Tabel 4.1
Perincian pemilihan Sampel Tahun 2009-2010

KETERANGAN	JUMLAH PERUSAHAAN
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2009-2010	138
Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria:	
- Tidak memperoleh laba	(31)
- Tidak memiliki data lengkap	(41)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	66
	Jumlah Observasi
Periode 2009-2010	
66 Perusahaan Manufaktur x 2 Tahun	132 Observasi

4.2 Data

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 66 perusahaan dengan data observasi sebanyak 132. Dari total observasi tersebut dipilih salah satu perusahaan untuk mewakili sampel dalam menghitung variabel manajemen laba, komposisi dewan komisaris, *leverage* dan ukuran perusahaan dengan data yang sudah ada.

Contoh:

1. Manajemen Laba (DA)

$$TA_{it}/A_{it-1} = NDA_{it} + DA_{it}$$

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

- a) Laba bersih perusahaan dengan kode UNVR pada tahun 2009 adalah Rp 3.044.107.000.000 dan arus kas dari total operasi sebesar Rp 3.280.710.000.000, maka dapat dihitung total akrual perusahaan tersebut, yaitu:

$$\begin{aligned} TA_{it} &= NI_{it} - CFO_{it} \\ &= 3.044.107.000.000 - 3.280.710.000.000 \\ &= (236.603.000.000) \end{aligned}$$

- b) Total aktiva perusahaan dengan kode UNVR pada tahun 2008 adalah Rp 6.504.736.000.000

$$\begin{aligned} TA_{it}/A_{it-1} &= (236.603.000.000) / 6.504.736.000.000 \\ &= -0,03637 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) } 1/A_{it-1} &= 1 / 6.504.736.000.000 \\ &= 0,00000000000001537 \end{aligned}$$

d) Pendapatan perusahaan dengan kode UNVR tahun 2008 sebesar Rp 15.577.811.000.000 dan tahun 2009 sebesar Rp 18.246.872.000.000

$$\begin{aligned} REV_{it} &= (18.246.872.000.000 - 15.577.811.000.000) \\ &= 2.669.061.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} REV_{it}/A_{it-1} &= 2.669.061.000.000 / 6.504.736.000.000 \\ &= 0,410326 \end{aligned}$$

e) Piutang perusahaan dengan kode UNVR tahun 2008 sebesar Rp 955.775.000.000 dan tahun 2009 sebesar Rp 1.257.921.000.000

$$\begin{aligned} REC_{it} &= 1.257.921.000.000 - 955.775.000.000 \\ &= 302.146.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} REC_{it}/A_{it-1} &= 302.146.000.000 / 6.504.736.000.000 \\ &= 0,04645 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{f) } REV_{it}/A_{it-1} - REC_{it}/A_{it-1} &= 0,410326 - 0,04645 \\ &= 0,363876 \end{aligned}$$

g) Aktiva tetap perusahaan dengan kode UNVR pada tahun 2009 adalah sebesar Rp 3.035.915.000.000

$$\begin{aligned} PPE_{it}/A_{it-1} &= 3.035.915.000.000 / 6.504.736.000.000 \\ &= 0,466724 \end{aligned}$$

h) Data diatas dimasukkan ke persamaan regresi berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Dari hasil regresi diatas, diketahui koefisien untuk menghitung besarnya NDA_{it} adalah $\beta_1 = -169900000000$; $\beta_2 = 0,00$; $\beta_3 = 0,037$; $\epsilon_{it} = 0,025$.

Sumber : Lampiran 3 halaman 103

i) Menghitung nilai NDA_{it}

$$\begin{aligned} NDA_{it} &= \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(REV_{it}/A_{it-1} - REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \\ &\quad + \epsilon_{it} \\ &= ((-169900000000 * 0,0000000000001537) + (0,00 * 0,363876) \\ &\quad + (0,037 * 0,466724) + 0,025) \\ &= 0,03966 \end{aligned}$$

j) Menghitung nilai DA_{it}

$$\begin{aligned} DA_{it} &= TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \\ &= -0,03637 - 0,03966 \\ &= -0,07603 \end{aligned}$$

Sumber: Lampiran 2 halaman 102

2. Komposisi Dewan Komisaris (DK)

Diketahui jumlah komisaris independen adalah 3 dan total anggota dewan komisaris adalah 4, maka

$$\begin{aligned} DK &= (\text{jumlah komisaris independen} / \text{total anggota komisaris}) \\ &= 3 / 4 \end{aligned}$$

$$= 0,75$$

Sumber: Lampiran 2 halaman 102

3. Kualitas Audit (KA)

Perusahaan dengan kode UNVR diaudit oleh KAP Haryanto Sahari, maka

Karena diaudit oleh KAP Haryanto Sahari – Afiliasi dari PricewaterhouseCoopers (PwC) yang merupakan salah satu KAP Big4, jadi mendapat nilai 1.

Sumber: Lampiran 2 halaman 102

4. Leverage (LEV)

Total hutang perusahaan dengan kode UNVR adalah Rp 3.776.415.000.000 sedangkan total ekuitasnya sebesar Rp 3.708.575.000.000, maka

$$\begin{aligned} \text{LEV} &= (\text{Total Debt} / \text{Equity}) \\ &= 3.776.415.000.000 / 3.708.575.000.000 \\ &= 1,01829 \end{aligned}$$

Sumber: Lampiran 2 halaman 102

5. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Total aktiva perusahaan dengan kode UNVR adalah Rp 7.484.990.000.000, maka

$$\begin{aligned}\text{SIZE} &= \log \text{ Total aktiva} \\ &= \log 7.484.990.000.000 \\ &= 12,87419\end{aligned}$$

Sumber: Lampiran 2 halaman 102

4.3 Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh komposisi dewan komisaris (DK), kualitas audit (KA), leverage (LEV), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap manajemen laba (DA). Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak.

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistic deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini dijelaskan statistic data penelitian:

Tabel 4.2

Statistik Dekriptif *Discretionary Accrual*, Komposisi Dewan Komisaris, Kualitas Audit, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	132	-,67449	1,57066	-,0485396	,20342380
DK	132	,33333	,75000	,3941285	,09413235
KA	132	,00000	1,00000	,5151515	,50167427
LEV	132	,07896	10,15776	1,2533776	1,47075643
SIZE	132	10,62301	14,05253	12,0994138	,67450010
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Lampiran 4 halaman 104

Pengolahan data mentah dari penelitian ini dapat dilihat sebagaimana diringkas pada Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel atau N data valid yang akan diteliti adalah 132 sampel. Berikut ini perincian data deskriptif yang telah diolah:

- a) Variabel DA (*Discretionary Accrual*) atau proksi dari manajemen laba yang merupakan model dari variabel dependen, menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar -0,67449 pada perusahaan dengan kode PYFA pada tahun 2010 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,57066 pada perusahaan dengan kode KKG I pada tahun 2010, dan

standar deviasi sebesar 0,20342380. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa semua perusahaan manufaktur melakukan manajemen laba, akan tetapi rata-rata melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar -0,0485396.

- b) Variabel DK atau proksi dari komposisi dewan komisaris, menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,33333 pada perusahaan salah satunya dengan kode DVLA pada tahun 2009 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,75 pada perusahaan dengan kode UNVR pada tahun 2010 dan standar deviasi sebesar 0,09413235. Secara umum dapat disimpulkan bahwa emiten sudah memenuhi salah satu Keputusan Direksi PT.Bursa Efek Jakarta No.Kep-315/BEJ/06-2000, bahwa emiten sekurang-kurangnya harus memiliki 30% Komisaris independen dari seluruh jumlah anggota Komisaris. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3941285 atau 39,41%.
- c) Variabel KA atau proksi dari kualitas audit, menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0 pada perusahaan salah satunya dengan kode INDS pada tahun 2009 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1 pada perusahaan salah satunya dengan kode ASII pada tahun 2010 dan nilai standar deviasi sebesar 0,50167427. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur lebih banyak yang menggunakan jasa audit dari KAP Big4 daripada menggunakan jasa

audit dari KAP non Big4. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5151515.

- d) Variabel LEV atau proksi dari leverage, menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,07896 pada perusahaan dengan kode INTP pada tahun 2010 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 10,15776 pada perusahaan dengan kode IMAS pada tahun 2009 dan nilai standar deviasi sebesar 1,47075643. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki tingkat leverage yang tinggi, hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar 1,2533776. Ini berarti perusahaan kebanyakan memiliki total hutang lebih besar 1,2 kali lipat dari total ekuitasnya.
- e) Variabel SIZE atau proksi dari ukuran perusahaan, menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 10,62301 pada perusahaan dengan kode MDRN pada tahun 2010 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 14,05253 pada perusahaan dengan kode ASII pada tahun 2010 dan nilai standar deviasi sebesar 0,67450010. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki ukuran perusahaan yang cukup besar. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar 12,0994138.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametrik yang sesuai, terlebih dahulu data

harus memenuhi empat uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang telah dilakukan dan hasilnya adalah sebagai berikut:

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data, pada penelitian ini menggunakan metode uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Imam Ghozali (2005), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan tabel Z tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov Smirnov*) $>$ taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan normal
- Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov Smirnov*) $<$ taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal

Hasil uji normalitas tersebut dapat diketahui dari nilai Unstandardized Residual pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02840055
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		1,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,185

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran 5 halaman 104

Hasil pengujian normalitas dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,091 dan tingkat signifikan pada 0,185 ($p > 0,05$). Hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal dan regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

4.3.2.2 Uji Multikolenieritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai VIF adalah 10 dan *tolerance value* adalah

0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka akan terjadi multikoleniaritas dan model regresi tidak layak untuk dipakai. Hasil perhitungan nilai *tolerance* serta VIF dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikoleniaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DK	,883	1,133
	KA	,784	1,276
	LEV	,991	1,009
	SIZE	,703	1,423

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Lampiran 6 halaman 1041

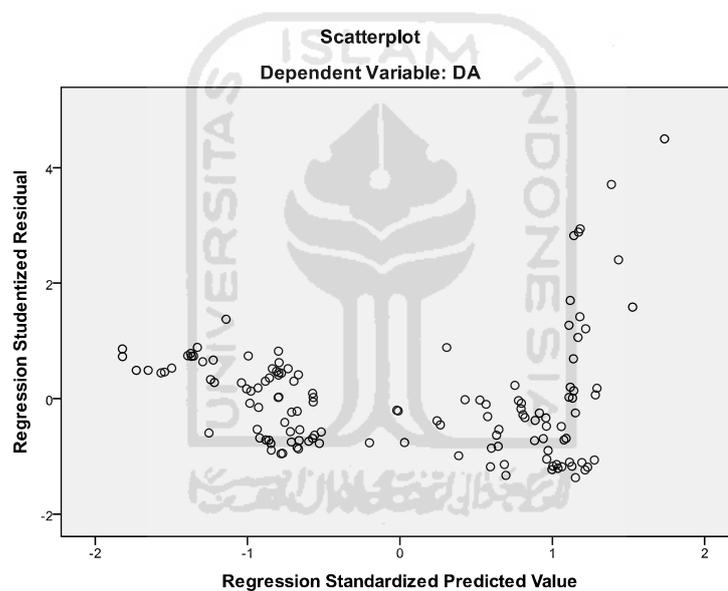
Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel independen tidak lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heterokedastisitas dengan metode uji grafis didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Menggunakan Uji Grafis



Sumber: Lampiran 7 halaman 105

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa model regresi bebas dari masalah heterokedastisitas. Hal ini terlihat dari sebaran data yang menyebar dan tidak membentuk pola.

4.3.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin – Watson (DW test). Jika d lebih kecil dibandingkan dengan d_L atau lebih besar dari $4-d_L$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokolerasi. Jika d terletak diantara d_U dan $4-d_U$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada autokolerasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokolerasi dengan Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,265 ^a	,070	,041	,02884433	1,927

a. Predictors: (Constant), SIZE, LEV, DK, KA

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Lampiran 8 halaman 105

Berdasarkan tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai DW pada $k=4$ dan $n=132$ dengan $\alpha=5\%$, diperoleh nilai kritis dari persamaan model:

Nilai $d_L = 1,6539$ dan $4-d_L = 2,3461$

Nilai $d_U = 1,7786$ dan $4-d_U = 2,2214$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai DW-test berada pada daerah $d_U < dw < 4-d_U$, artinya nilai DW sebesar 1,927 berada

diantara 1,7786 dan 2,2214, sehingga disimpulkan tidak terjadi autokolerasi dan model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,076	,050		1,512	,133
	DK	-,017	,028	-,053	-,582	,562
	KA	-,013	,006	-,215	-2,224	,028
	LEV	,001	,002	,057	,659	,511
	SIZE	-,002	,004	-,057	-,557	,578

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Lampiran 9 halaman 106

Berdasarkan hasil pengujian regresi di atas diketahui dapat dibentuk sebuah persamaan sebagai berikut:

$$DA = 0,076 - 0,017DK - 0,013KA + 0,001LEV - 0,002SIZE + 0,050$$

Dari hasil persamaan diatas dapat diketahui bahwa variabel komposisi dewan komisaris (DK), kualitas audit (KA) dan ukuran

perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan variabel *leverage* (LEV) berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

4.3.4.1 Uji koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,265 ^a	,070	,041	,02884433	1,927

a. Predictors: (Constant), SIZE, LEV, DK, KA

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Lampiran 8 halaman 106

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,041. Hal ini berarti bahwa 4,1% variabel manajemen laba (*discretionary accruals*) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu komposisi dewan komisaris, kualitas audit, leverage dan ukuran

perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 95,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

4.3.4.2 Uji signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Untuk menguji hipotesis maka analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu komposisi dewan komisaris, kualitas audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis Parsial t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,076	,050		1,512	,133
	DK	-,017	,028	-,053	-,582	,562
	KA	-,013	,006	-,215	-2,224	,028
	LEV	,001	,002	,057	,659	,511
	SIZE	-,002	,004	-,057	-,557	,578

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Lampiran 9 halaman 106

Berdasarkan hasil uji statistic t menunjukkan bahwa dari 4 variabel yang dimasukkan dalam model regresi, hanya variabel kualitas audit (KA) yang signifikan mempengaruhi manajemen laba (DA). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk KA sebesar 0,028 ($p < 0,05$).

Sedangkan variabel komposisi dewan komisaris (DK), *leverage* (LEV) dan ukuran perusahaan (SIZE) ditemukan tidak signifikan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan DK sebesar 0,562 ($p>0,05$), LEV sebesar 0,511 ($p>0,05$) dan SIZE sebesar 0,578 ($p>0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba hanya dipengaruhi oleh variabel kualitas audit.

4.4 Hasil dan Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,582 ($p>0,05$) dan signifikansi t_{hitung} sebesar 0,562. Dikarenakan nilai signifikansi t_{hitung} lebih besar dari 0,05, hal ini berarti bahwa variabel komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti **hipotesis pertama** yang menyatakan komposisi dewan komisaris berpengaruh negative terhadap manajemen laba **ditolak**.

Koefisien yang bertanda minus pada t_{hitung} menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh negative terhadap manajemen laba, sesuai dengan teori. Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi antara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Dengan tingkat signifikansi 0,562, membuktikan bahwa banyaknya jumlah anggota komisaris independen dalam perusahaan belum berhasil mengurangi manajemen laba yang terjadi karena dewan komisaris masih belum melaksanakan fungsi monitoring secara baik. Hasil

ini konsisten dengan hasil penelitian Widianingdyah (2002) dan Edgina (2008) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak signifikan mempengaruhi manajemen laba.

4.4.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-2,224$ ($p > 0,05$) dan signifikansi t_{hitung} sebesar $0,028$. Dikarenakan nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari $0,05$, hal ini berarti bahwa variabel kualitas audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti *hipotesis kedua* yang menyatakan kualitas audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba *diterima*.

Dari hasil ini disimpulkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big4* memiliki *discretionary accrual* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big4*. Dengan tingkat signifikansi $0,028$, hal ini membuktikan bahwa kualitas audit dengan proksi KAP *Big4* dapat membatasi besaran manajemen laba yang mungkin terjadi didalam suatu perusahaan. Ini menggambarkan bahwa kualitas audit yang diberikan oleh KAP *Big4* lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non Big4* yang mencerminkan kemampuan KAP tersebut dalam menjalankan fungsinya untuk mencegah manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Edgina (2008) yang menyatakan bahwa besarnya KAP berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

4.4.3 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,659 ($p>0,05$) dan signifikansi t_{hitung} sebesar 0,511. Dikarenakan nilai signifikansi t_{hitung} lebih besar dari 0,05, hal ini berarti bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti **hipotesis ketiga** yang menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba **ditolak**.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Kusumaning (2004) yang menyatakan bahwa leverage tidak signifikan mempengaruhi manajemen laba. Kemungkinan yang menyebabkan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba adalah dengan tingginya hutang akan meningkatkan risiko *default* bagi perusahaan, tetapi manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari *default* tersebut. *Default* adalah tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya.

4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,557 ($p>0,05$) dan signifikansi t_{hitung} sebesar 0,578. Dikarenakan nilai signifikansi t_{hitung} lebih besar dari 0,05, hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti **hipotesis keempat** yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba **ditolak**.

Nilai thitung yang negatif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sesuai dengan teori yang ada. Tetapi karena hasilnya tidak signifikan maka hal ini bisa terjadi karena besar kecilnya suatu ukuran sebuah perusahaan, tidak mempengaruhi kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Nuryaman (2008) dan Veronica dan Siddharta (2005) bahwa ukuran perusahaan berhubungan negatif signifikan dengan manajemen laba.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diekemukakan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- 2) Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa kualitas audit yang diproksi dengan KAP Big4 dan non Big4 berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba.
- 3) Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- 4) Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Kelemahan atau kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi data adalah sebagai berikut:

- 1) Masih sedikitnya jumlah sampel yg memenuhi kriteria penelitian jika dibandingkan dengan jumlah populasi yang ada.
- 2) Sampel penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur saja, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 4 (empat) variabel dengan nilai Adjusted R² hanya 0,041. Sehingga kemungkinan besar terdapat faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap manajemen laba.

5.2.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian dengan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Dalam penelitian selanjutnya disarankan menambah sample penelitian dengan periode yang berbeda sehingga diharapkan jumlah data emiten lebih banyak.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada seluruh perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat memberikan hasil yang mewakili semua perusahaan.

- 3) Perlunya menambah variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba misalnya komite audit, dan kompensasi bonus.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, K., I. Subekti, dan S. Atmini. 2007. "Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia." *Kumpulan Makalah, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*, Makassar, 26-27 Juli, h 1-26.
- Antonia, Edgina. 2008. " Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen terhadap Manajemen Laba" Tesis S-2, Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana, Universitas Dponegoro, Semarang.
- Ardiati, Aloysia, Y. 2003. Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Return* saham dengan kualitas audit sebagai variabel *moderating*. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Bao, B. H., and D.H. Bao, 2004. Income Smoothing, Earnings Quality and Firm Valuation. *Journal of Business Finance & Accounting* 31, No. 9-10, November, pp 1525-1557.
- Barnhart, Scott & Rosentein, Stuart. (1998) *Board Composition, Managerial Ownership and Firm Performance : An Empirical Analysis*. The Financial Review; November 1998, 33-34.
- Beneish, Messod D. 2001. "Earnings Management: A Perspective". *Managerial Finance*, Vol. 27, No. 12, pg. 3.
- Budiwitjaksono, Gideon, S. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan dampak manajemen laba dengan menggunakan analisis jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Darmawati, Deni. 2003. "Corporate Governance dan Manajemen Laba: Suatu Studi Empiris". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, h. 47-68.
- Chtourou, SM., Jean Bedard, dan Lucie Courteau. 2001. "Corporate Governance and Earnings Management". Working Paper.
- Dallas, George. 2004. *Governance and Risk. Analytical Hand books for Investors, Managers, Directors and Stakeholders*, p.21. Standard and Poor. Governance Services, MC. Graw Hill. New York
- Dechow, P. M., R.G. Sloan, and A.P. Sweeney. 1995. "Detecting Earning Management". *The Accounting Review*, Vol. 70, No. 2, April, pp 194-225.
- DeFond, M.L., and J. Jiambalvo. 1994. "Debt Covenant Violation and Manipulation of Accruals". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 17, January, pp 145-176.
- Foster, George, 1986. *Financial Statement Analysis, Second Edition*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, A Division of Simon & Schuster, Inc.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cet. IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Julia, Carmel Meiden, Rudolf Lumban Tobing. 2005. "Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada

- Perusahaan Manufaktur yang termasuk pada LQ-45". *SNA VIII* Solo. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Herawaty, Vinola. 2008. "Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai *Moderating Variable* dari Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan" *SNA 11* Pontianak
- Jensen, M. C., and W.H. Meckling, 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, October, pp 305-360.
- Jiambalvo, J, 1996. Discussion of Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 13, No. 1, Spring, pp 37-47.
- Jones, Steward, and Rohit Sharma. 2001. "The Impact of Free Cash Flows, Financial Leverage and Accounting Regulation on Earnings Management in Australia 'Old' and 'New' Economics". *Managerial Finance*, Vol. 27 (12), pp 18-39.
- Kirschenheiter, M. & N. Melumad. 2004. "*Earnings' Quality and Smoothing*". Purdue University, Krannert School of Management.
- Kusumaning, Linda. 2004. "Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik di Indonesia", Tesis Universitas Gajah Mada.
- Lee, C.M.C., 1999. Accounting-based Valuation: Impact on Business Practices and Research. *Accounting Horizons* 13, pp 413-425.
- Marrachi S., Chtourou. Corporate Governance and Earning Management . 2001. Social Science Research Network (SSRN). <http://paper.ssrn.com/abstract=275053>
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Meutia, Inten. 2004, Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Untuk KAP Big 5 dan Non Big 5, *JRAI Vol 7 No. 3, September, 2004*.
- Monks, R.A.G and N.Minow. 2001. *Corporate Governance, 2nd ed*, Blackwell Publishing
- Moses, Douglas O, 1997, Income Smoothing and Incentives: Empirical Using Accounting Changes, *The Accounting Review*, Vol.LXII,No.2, April,pp. 259-377)
- Myers, Stewart C., and Nicholas S. Majluf. 1984. "*Corporate financing decisions when firms have investment information that investors do not*". *Journal of Financial Economics*, Vol. 13, Issue 2, June, pp 187-220.
- Ningsaptiti, Restie. 2010. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba", Semarang
- Nuryaman. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba" *SNA 11* Pontianak

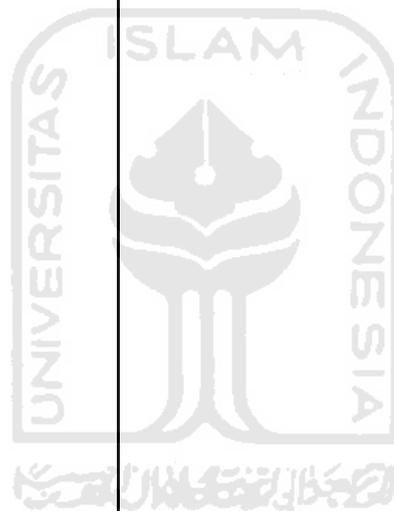
- Pratana Puspa Midiastuty dan Mas'ud Machfoed (2003). *Analisa Hubungan Mekanisme Corporate Governanace dan Indikasi Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VI. IAI, 2003.
- Rahmawati, Yacob Suparno, Nurul Qomariyah. 2007. "Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* vol.10 no.1 hal. 68-89
- Schipper, Katherine. (1989). Comentary Katherine on Earnings Management. *Accounting Horizon*.
- Scott, William R., 2003. *Financial Accounting Theory*. Third Edition, Toronto, Ontario: Pearson Education Canada Inc.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im, 2000, "Manajemen Laba," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 4
- Shleifer, A., and R. W. Vishny, 1997. A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*, Vol. LII, No. 2, June, pp 737-783.
- Sufiah. 2001. Study Tentang Indikasi Unsur Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan.
- Perusahaan Publik di Indonesia, *JAAI Vol. 5. No. 1, Juni 2001*.
- Suwardjono. 2006. "Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan", Jogjakarta: BPFE, Yogyakarta
- Sweeney, A.P., 1994. Debt-covenant Violations and Managers' Accounting Responses. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 17, Issue 3, May, pp 281-308.
- Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta *Cost of Equity Capital*" SNA 11 Pontianak
- Ujiyantho, Muh. Arief, dan B. A. Pramuka. 2007. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur". *Kumpulan Makalah*, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X, Makassar, 26-27 Juli, h 1-26.
- Veronica, S., dan Utama, S. 2005. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)". Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Wardhani, Ratna dan Herunata Joseph. 2010. "Karakteristik komite Audit dan Praktik manajemen Laba" SNA 13 Purwokerto
- Watts R. and J.L. Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- Wasilah, 2005. Hubungan antara Asimetri Informasi dengan Praktek Perataan Penghasilan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2 (1), h1-23.
- Widyaningdyah, A. U. 2001. "Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Nopember Vol. 3, No. 2.

LAMPIRAN

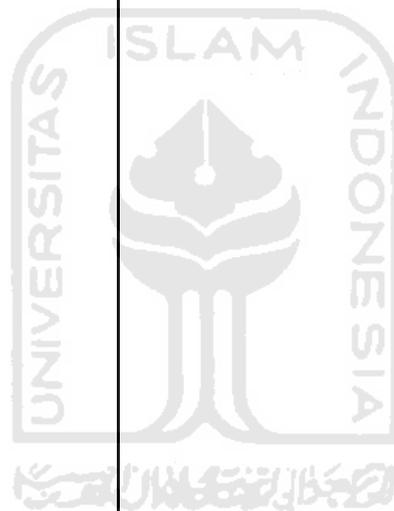


LAMPIRAN 1**Daftar Sampel**

NO	KODE PERUSAHAAN
1	ARNA
2	ASII
3	BATA
4	DVLA
5	GDYR
6	IKBI
7	IMAS
8	INDS
9	INTP
10	JPRS
11	KAEF
12	KBLM
13	KKGI
14	KLBF
15	LMPI
16	MASA
17	MDRN
18	MERK
19	MITI
20	MRAT
21	MTDL
22	NIKL
23	PICO
24	PYFA
25	RMBA
26	SIAP
27	SMCB
28	SMGR
29	SMSM
30	TCID
31	TOTO
32	TRST
33	TSPC
34	UNIC



NO	KODE PERUSAHAAN
35	UNTR
36	AISA
37	CEKA
38	DLTA
39	FAST
40	MYOR
41	PTSP
42	SKLT
43	SMAR
44	TBLA
45	ULTJ
46	HMSP
47	GGRM
48	SRSN
49	FASW
50	AKRA
51	CLPI
52	LTLS
53	EKAD
54	AMFG
55	BRNA
56	YPAS
57	UNVR
58	ADMG
59	DPNS
60	ESTI
61	MLPL
62	RICY
63	TBMS
64	ADES
65	SSTM
66	APLI



LAMPIRAN 2

Regresi untuk mencari koefisien NDAit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,049	,025		-1,968	,054		
	1/Ait-1	-1,699E10	6,983E9	-,296	-2,434	,018	,984	1,017
	perubahan REVit/Ait-1	,000	,010	-,004	-,031	,975	,999	1,001
	PPEit/Ait-1	,037	,030	,150	1,235	,222	,985	1,015

a. Dependent Variable: TAit/Ait-1

LAMPIRAN 3

Data Variabel Penelitian Tahun 2009

NO	KODE	DA	DK	KA	LEV	SIZE
1	ARNA	-0,06490	0,50000	1,00000	1,38491	11,91523
2	ASII	0,08991	0,54545	1,00000	1,00281	13,94909
3	BATA	-0,06821	0,40000	1,00000	0,38273	11,61909
4	DVLA	0,09719	0,33333	1,00000	0,41212	11,89410
5	GDYR	0,02308	0,33333	1,00000	1,71486	12,05217
6	IKBI	-0,13746	0,40000	1,00000	0,14193	11,74970
7	IMAS	-0,14410	0,42857	1,00000	10,15776	12,70699
8	INDS	-0,02471	0,33333	0,00000	2,75089	11,79319
9	INTP	0,06900	0,42857	1,00000	0,24081	13,12308
10	JPRS	-0,01725	0,50000	0,00000	0,30278	11,54894
11	KAEF	-0,03623	0,60000	0,00000	0,56998	12,19385
12	KBLM	-0,05827	0,50000	0,00000	0,58713	11,54996
13	KKGI	-0,24704	0,50000	0,00000	0,80972	11,43606
14	KLBF	-0,38472	0,33333	1,00000	0,39248	12,81174
15	LMPI	-0,07557	0,50000	0,00000	0,35500	11,73281
16	MASA	-0,02944	0,60000	1,00000	0,73743	12,40416
17	MDRN	-0,22381	0,33333	1,00000	1,34613	11,88821
18	MERK	0,04905	0,33333	1,00000	0,22527	11,63746
19	MITI	0,00762	0,33333	0,00000	2,82635	11,03884
20	MRAT	-0,35750	0,33333	0,00000	0,15553	11,56305
21	MTDL	-0,22296	0,33333	1,00000	2,04138	12,02492
22	NIKL	-0,12120	0,33333	1,00000	0,42300	11,78414
23	PICO	-0,03386	0,33333	0,00000	2,31795	11,73453
24	PYFA	-0,61951	0,33333	0,00000	0,36851	10,99973
25	RMBA	0,01322	0,33333	0,00000	1,45115	12,63374
26	SIAP	-0,02266	0,33333	0,00000	0,72674	11,16860
27	SMCB	-0,04216	0,37500	1,00000	1,19135	12,86126
28	SMGR	0,04700	0,50000	1,00000	0,28199	13,19209
29	SMSM	-0,16571	0,33333	0,00000	0,44358	11,97389
30	TCID	-0,09243	0,40000	1,00000	0,12923	11,99766
31	TOTO	0,07417	0,33333	1,00000	0,91213	12,00470
32	TRST	-0,02057	0,33333	1,00000	0,67870	12,28368
33	TSPC	-0,32143	0,66667	0,00000	0,34026	12,51363
34	UNIC	-0,07616	0,33333	1,00000	0,81160	12,35092
35	UNTR	-0,09960	0,37500	1,00000	0,75513	13,38748

NO	KODE	DA	DK	KA	LEV	SIZE
36	AISA	-0,03764	0,33333	0,00000	1,46220	12,19558
37	CEKA	-0,00120	0,33333	1,00000	0,88589	11,75481
38	DLTA	-0,06834	0,40000	1,00000	0,27245	11,85039
39	FAST	-0,24881	0,33333	1,00000	0,62948	12,01762
40	MYOR	-0,06353	0,33333	0,00000	1,02606	12,51142
41	PTSP	0,07591	0,33333	0,00000	4,09336	10,95972
42	SKLT	-0,11809	0,33333	0,00000	0,72863	11,29270
43	SMAR	0,02633	0,37500	0,00000	1,12822	13,00907
44	TBLA	0,13313	0,33333	0,00000	1,98693	12,44503
45	ULTJ	-0,00608	0,33333	0,00000	0,50327	12,23872
46	HMSP	0,01462	0,40000	1,00000	0,69298	13,24837
47	GGRM	-0,02717	0,50000	1,00000	0,48348	13,43506
48	SRSN	0,14103	0,33333	0,00000	0,89438	11,61677
49	FASW	-0,20485	0,33333	1,00000	1,31684	12,56481
50	AKRA	-0,12454	0,33333	1,00000	2,20110	12,78241
51	CLPI	-0,15367	0,33333	0,00000	0,90097	11,34084
52	LTLS	-0,29453	0,40000	1,00000	2,78506	12,48444
53	EKAD	0,23455	0,33333	0,00000	1,09617	11,21781
54	AMFG	-0,21629	0,33333	1,00000	0,28973	12,29499
55	BRNA	-0,01982	0,33333	0,00000	1,70241	11,70520
56	YPAS	0,06919	0,33333	0,00000	0,54554	11,28134
57	UNVR	-0,07603	0,75000	1,00000	1,01829	12,87419
58	ADMG	-0,04779	0,40000	1,00000	2,41313	12,57053
59	DPNS	-0,00103	0,33333	0,00000	0,25509	11,15397
60	ESTI	-0,04887	0,50000	1,00000	1,02051	11,71505
61	MLPL	-0,29400	0,50000	0,00000	5,31105	13,07439
62	RICY	-0,10970	0,33333	0,00000	0,83960	11,77587
63	TBMS	-0,04484	0,40000	1,00000	6,72048	11,99829
64	ADES	-0,10219	0,33333	0,00000	1,61345	11,25112
65	SSTM	-0,04960	0,33333	0,00000	1,80037	11,94311
66	APLI	-0,00111	0,33333	0,00000	0,94301	11,48055

Data Variabel Penelitian Tahun 2010

NO	KODE	DA	DK	KA	LEV	SIZE
1	ARNA	-0,07450	0,50000	1,00000	1,12082	11,94109
2	ASII	0,12655	0,50000	1,00000	1,09852	14,05253
3	BATA	-0,06382	0,40000	1,00000	0,46075	11,68507
4	DVLA	-0,03688	0,42857	1,00000	0,33329	11,93151
5	GDYR	-0,04851	0,33333	1,00000	1,76232	12,05932
6	IKBI	0,07173	0,40000	1,00000	0,22012	11,77874
7	IMAS	0,29493	0,42857	1,00000	4,99253	12,90228
8	INDS	0,24456	0,33333	0,00000	2,38974	11,88683
9	INTP	-0,03279	0,42857	1,00000	0,07896	13,18597
10	JPRS	0,05261	0,50000	0,00000	0,37033	11,61414
11	KAEF	-0,06163	0,60000	0,00000	0,90938	12,21940
12	KBLM	-0,04570	0,50000	0,00000	0,77302	11,60551
13	KKGI	1,57066	0,50000	0,00000	0,71828	11,72201
14	KLBF	-0,35605	0,33333	1,00000	0,23454	12,84711
15	LMPI	-0,11748	0,50000	0,00000	0,51587	11,78456
16	MASA	-0,08792	0,60000	1,00000	0,85167	12,37640
17	MDRN	-0,19293	0,33333	1,00000	1,15383	10,62301
18	MERK	-0,21037	0,33333	1,00000	0,19765	11,63826
19	MITI	-0,06659	0,33333	0,00000	2,23663	11,06041
20	MRAT	-0,38584	0,33333	0,00000	0,14467	11,58698
21	MTDL	-0,13250	0,33333	1,00000	1,63219	11,97554
22	NIKL	0,19382	0,33333	1,00000	0,88268	11,96268
23	PICO	0,06309	0,33333	0,00000	2,24823	11,75615
24	PYFA	-0,67449	0,33333	0,00000	0,30252	11,00254
25	RMBA	-0,11719	0,50000	1,00000	1,30220	12,69043
26	SIAP	-0,05449	0,33333	0,00000	0,66487	11,17873
27	SMCB	-0,07640	0,37500	1,00000	0,52931	13,01859
28	SMGR	0,04219	0,40000	1,00000	0,29056	13,22548
29	SMSM	-0,02270	0,33333	0,00000	0,96005	12,02821
30	TCID	-0,05006	0,40000	1,00000	0,10412	12,16641
31	TOTO	0,08235	0,33333	1,00000	0,72997	12,03806
32	TRST	-0,03172	0,33333	1,00000	0,63941	12,30740
33	TSPC	-0,27801	0,66667	0,00000	0,36284	12,55505
34	UNIC	-0,10548	0,33333	1,00000	0,85475	12,35735
35	UNTR	0,01497	0,42857	1,00000	0,83882	13,47277
36	AISA	-0,07193	0,33333	0,00000	2,33930	12,28712
37	CEKA	-0,03762	0,33333	1,00000	1,75453	11,92966
38	DLTA	0,14520	0,40000	1,00000	0,19947	11,88106

NO	KODE	DA	DK	KA	LEV	SIZE
39	FAST	-0,10677	0,33333	1,00000	0,54185	12,09203
40	MYOR	0,03642	0,33333	0,00000	1,18450	12,64337
41	PTSP	0,03402	0,33333	0,00000	1,86086	11,03746
42	SKLT	0,02671	0,33333	0,00000	0,68555	11,29973
43	SMAR	0,10842	0,37500	0,00000	1,03928	13,09608
44	TBLA	-0,08240	0,33333	0,00000	1,95228	12,56242
45	ULTJ	-0,12578	0,33333	0,00000	0,54597	12,30246
46	HMSP	-0,06862	0,40000	1,00000	1,00940	13,31228
47	GGRM	0,01233	0,50000	1,00000	0,44447	13,48773
48	SRSN	0,01275	0,33333	0,00000	0,59475	11,56111
49	FASW	-0,29162	0,33333	1,00000	1,48262	12,65273
50	AKRA	-0,06006	0,33333	1,00000	2,01422	12,88455
51	CLPI	0,14758	0,33333	0,00000	1,04744	11,43995
52	LTLS	0,03625	0,40000	1,00000	3,14303	12,55522
53	EKAD	0,12649	0,33333	0,00000	0,74418	11,31063
54	AMFG	-0,15039	0,33333	1,00000	0,28744	12,37523
55	BRNA	-0,06002	0,33333	0,00000	1,62373	11,74108
56	YPAS	0,03695	0,33333	0,00000	0,52747	11,30289
57	UNVR	-0,07426	0,75000	1,00000	1,15004	12,93958
58	ADMG	-0,05879	0,40000	1,00000	2,01456	12,57590
59	DPNS	0,06066	0,33333	0,00000	0,40010	11,24473
60	ESTI	-0,01345	0,66667	1,00000	1,27670	11,76586
61	MLPL	-0,41200	0,50000	0,00000	1,13938	12,14665
62	RICY	-0,02196	0,33333	0,00000	0,82126	11,78576
63	TBMS	-0,05894	0,40000	1,00000	9,37828	12,09309
64	ADES	0,06808	0,33333	0,00000	2,24889	11,51121
65	SSTM	-0,08475	0,33333	0,00000	1,69966	11,94074
66	APLI	-0,01096	0,33333	0,00000	0,45974	11,52498

LAMPIRAN 4

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	132	,00095	,17337	,0341645	,02945468
DK	132	,33333	,75000	,3941285	,09413235
KA	132	,00000	1,00000	,5151515	,50167427
LEV	132	,07896	10,15776	1,2533776	1,47075643
SIZE	132	10,62301	14,05253	12,0994138	,67450010
Valid N (listwise)	132				

LAMPIRAN 5

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02840055
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		1,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,185

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 6

UJI MULTIKOLENIERITAS

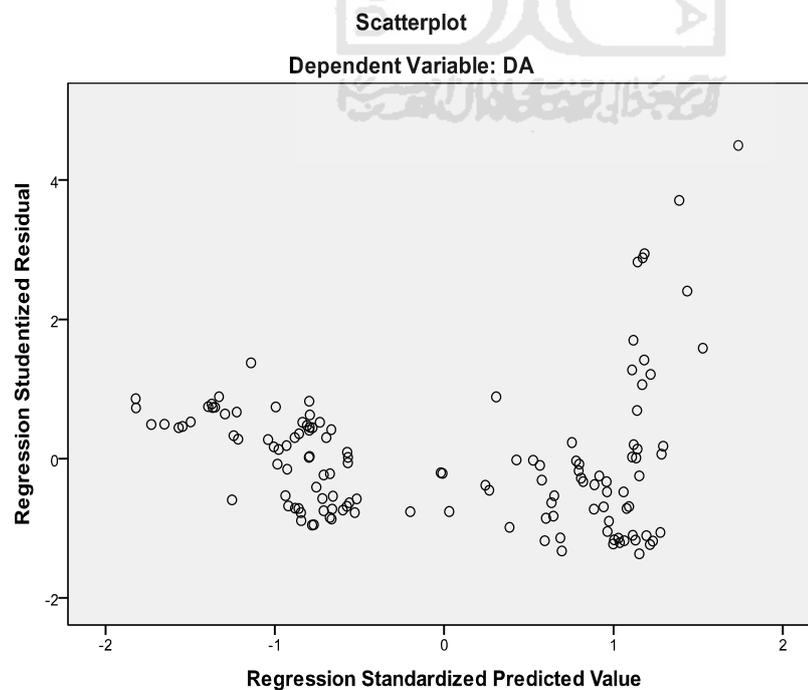
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DK	,883	1,133
KA	,784	1,276
LEV	,991	1,009
SIZE	,703	1,423

a. Dependent Variable: DA

LAMPIRAN 7

UJI HETEROSKEDASTISITAS



LAMPIRAN 8**UJI AUTOKOLERASI****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,265 ^a	,070	,041	,02884433	1,927

a. Predictors: (Constant), SIZE, LEV, DK, KA

b. Dependent Variable: DA



LAMPIRAN 9

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SIZE, LEV, DK, KA	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,265 ^a	,070	,041	,02884433	1,927

a. Predictors: (Constant), SIZE, LEV, DK, KA

b. Dependent Variable: DA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,008	4	,002	2,401	,053 ^a
	Residual	,106	127	,001		
	Total	,114	131			

a. Predictors: (Constant), SIZE, LEV, DK, KA

b. Dependent Variable: DA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,076	,050		1,512	,133		
	DK	-,017	,028	-,053	-,582	,562	,883	1,133
	KA	-,013	,006	-,215	-2,224	,028	,784	1,276
	LEV	,001	,002	,057	,659	,511	,991	1,009
	SIZE	-,002	,004	-,057	-,557	,578	,703	1,423

a. Dependent Variable: DA